

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Desak Ketut Meirawati^{1*)}, Ni Luh Putu Dian Kresnawati²

¹²Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: ketut.meirawati@undiksha.ac.id

Received Januari 10, 2023;
Revised Februari 20, 2023;
Accepted Februari, 2023;
Published Online Maret, 2023

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2023 by author

Abstract: *Learning models that involve the activeness of individual and group students in solving problems are often referred to as project-based learning models. This learning refers to scientific stages with a certain time limit which are outlined in a product to be presented to others. This learning is very suitable to be applied in class system English lectures implemented by Undiksha in increasing a sense of diversity and class efficiency in personality development courses, especially in English courses. This hypothesis is a conjecture while researchers are looking for the effect of project-based learning on learning outcomes in the class system English lectures applied by Undiksha to first semester students. Referring of the research above, it can be stated that by using a project-based learning model without using it, there is a difference in student learning outcomes of 5.45 points, so it can be concluded that there is an influence of project based learning to based learning model on learning outcomes in language lectures the british rombel system.*

Keywords: *Project Based Learning; ELE, Innovation in learning.*

Abstrak: Model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah sering disebut dengan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini mengacu pada tahapan ilmiah dengan batas waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk dipresentasikan kepada orang lain. Pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam sistem kelas perkuliahan Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh Undiksha dalam meningkatkan rasa keberagaman dan efisiensi kelas dalam mata kuliah pengembangan kepribadian, khususnya mata kuliah Bahasa Inggris. Hipotesis ini merupakan dugaan sementara peneliti sedang mencari pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar dalam sistem kelas perkuliahan bahasa Inggris yang diterapkan oleh Undiksha pada mahasiswa semester pertama. Merujuk pada penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tanpa menggunakan, terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebesar 5,45 poin, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap model pembelajaran berbasis hasil belajar pada mata kuliah bahasa sistem british rombel.

Kata kunci: *Project Based Learning; ELE, Innovation in learning*

How to Cite: Desak Ketut Meirawati^{1*)}, Ni Luh Putu Dian Kresnawati². 2023 Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. JBKI, 8 (1): pp. 00-00, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Pendahuluan

Pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris yang dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) dalam era pandemi Covid19 saat ini lebih banyak menggunakan pembelajaran lewat media dalam jaringan (daring) walaupun ada beberapa pertemuan yang melalui pertemuan tatap muka secara luring atau dalam istilahnya disebut dengan *blended learning*. Kondisi ini membuat Pendidik harus menggunakan beberapa metode untuk mentransfer ilmunya agar mahasiswa/siswa lebih dapat memahami pelajarannya yang disampaikan oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah tersebut.

Kebijakan Pimpinan di Undiksha untuk Mata Kuliah Pengembangan Keperibadian (MPK) untuk merubah kelas-kelas yang dulunya tersebar di masing-masing prodi menjadi Rombel adalah kebijakan yang tepat dilihat dari sisi efisiensi anggaran dan ruangan serta kebhinekaan sangatlah tepat, namun dampak yang sering muncul dalam kebijakan ini adalah dari sisi kebhinekaan yaitu kemampuan mahasiswa sangat variatif dan berbeda. Perbedaan tersebut muncul pada saat pembelajaran, dimana ada mahasiswa yang sangat cepat menangkap pembelajaran ada yang lambat mengertikan pembelajaran yang disampaikan oleh Dosennya sehingga muncul jarak pemahaman diantara mahasiswa dalam satu rombel tersebut.

MPK Bahasa Inggris adalah salah satu mata kuliah yang dulunya tersebar di masing-masing prodi sekarang ini menjadi kelas dalam rombel-rombel yang mahasiswanya terdiri dari masing-masing prodi yang ada di Undiksha dan dicampur secara acak, ada yang berasal dari prodi kedokteran, ilmu sosial, hukum, bahasa dan seni, teknik, ilmu pendidikan, vokasi serta dari MIPA. Kondisi tersebut sangat rentan dengan pencapaian keberhasilan dan kesuksesan belajar pada setiap mahasiswa, karena pemahaman mereka terhadap kemampuan pelajaran bahasa inggris sangatlah berbeda.

Dalam era revolusi 4.0 ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi digital didalam kegiatan pembelajaran yang membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan waktu dan proses pembelajaran pada era sekarang haruslah relevan dengan era revolusi industry 4.0 (Akmal&Rustan, 2020). Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan Dosen. Dalam pendidikan harus diimplementasikan dengan merujuk pada paradigma baru pendidikan yang bercirikan siswa sebagai kreator dan konstruktivis dalam rangka produksi dan aplikasi pengetahuan secara inovasi (Akmal&Rustan, 2020). Pendidikan harus mewujudkan penguasaan keterampilan abad 21 yaitu 4C yang terdiri dari (1) *creativity and innovation*, (2) *critical thinking and problem solving*, (3) *communication*, and (4) *collaboration* (Santya, 2020)

Pemerintah berusaha memajukan pendidikan di Indonesia agar relevan dengan tuntutan abad 21. Salah satu usaha pemerintah yaitu dengan perbaikan kurikulum 2013 dan perbaikan standar proses pembelajaran (Sadat, 2020). Namun kenyataannya masih terdapat permasalahan pembelajaran di Indonesia, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi salah satunya adalah kurangnya pembelajaran yang mendorong siswa mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan dunia nyata di sekitar mereka yang memberikan suatu makna bagi diri sendiri (Asmuni, 2020). Selama ini siswa dibiasakan melatih pemecahan soal secara mandiri di rumah berupa pekerjaan rumah (PR), tanpa diarahkan untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan pembelajaran. Karena dalam pengerjaan PR siswa hanya dituntut untuk menyelesaikan atau mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru, sedangkan pada pengerjaan proyek siswa akan dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui kretifitas dan inovasi yang dilakukan saat pengerjaan proyek. Akibat dari pemberian PR yaitu siswa tahu konsep tetapi tidak dapat mengaplikasikannya dalam penyelesaian soal atau permasalahan.

Kegiatan pembelajaran yang kebanyakan didominasi oleh Dosen dan pemberian PR tidak mengakomodasi perkembangan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, penalaran, koneksi dan komunikasi matematis (Aida, 2017) . Hal tersebut dibuktikan dengan catatan capaian hasil belajar di KHS Mahasiswa tahun 2019 sangat rendah dengan nilai rata-rata 68,7 (B).

Hasil belajar Bahasa Inggris siswa Perguruan Tinggi menjadi hasil belajar dengan rata-rata terendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain, hal ini di dukung dengan rata-rata nilai ujian nasional tahun 2019 yang menunjukkan bahwa hasil ujian nasional Bahasa Inggris berada pada rata-rata 38,60 sedangkan pada mata pelajaran kimia yaitu 50,29, fisika 45,79, biologi 49,91, bahasa indonesia 68,89 dan bahasa inggris 52,37 (Puspendik, 2019). Hal ini tentunya harus mendapat perhatian serius terutama pada hasil belajar ranah kognitif guna mencari solusi untuk kedepannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Kalsum (2017) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang baik, Dosen hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hasil penelitian diatas juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasri (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain permasalahan tersebut saat ini seluruh dunia sedang mengalami krisis akibat pandemi covid-19 dan berdampak pada berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Masa pandemi ini sudah berlangsung hampir 2 tahun lamanya, dengan berbagai masalah yang sudah dihadapi oleh warga satuan pendidikan. Oleh karena itu menteri pendidikan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Kebijakan ini mengharapkan satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) (Kemendikbud, 2021). PTM dilakukan dengan terbatas di setiap satuan pendidikan guna meminimalisir penyebaran covid-19, dengan adanya PTM terbatas maka waktu untuk kegiatan pembelajaran akan terbatas (Kulsum, 2021) Hal ini menjadi masalah baru dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Untuk mengatasi masalah diatas, saat ini penting dilakukan perubahan proses pembelajaran Bahasa Inggris guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa (Sulihin Mustafa, 2021). Dosen tidak dapat merubah baik menambah waktu atau mengurangi waktu pembelajaran di kelas karena itu sudah aturan yang dimuat dalam Panduan Pembelajaran Tatap Muka yang dikelarkan oleh Kemendikbud. Tetapi untuk model pembelajarn dapat dirubah dan disesuaikan. Model yang dipilih haruslah sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris dan mampu memaksimalkan proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan situasi PTM Terbatas ini dan juga model pembelajaran yang dipilih haruslah mampu mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris yaitu (1) pembelajaran Bahasa Inggris berjenjang, (2) mengikuti metode spiral, (3) menekankan pada pola pikir deduktif, (4) menganut kebenaran konsisten (Sulihin Mustafa, 2021). Selain itu model pembelajaran juga haruslah mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Nurrita, (2018) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa harus mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dapat mengerti konsep dan memecahkan masalah dengan tepat.

Metode

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa tentang topik ekonomi, simple present tense dan simple past tense. Dari data yang dihasilkan bahwa nilai bahasa mereka relatif rendah. Kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran project based learning di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan model konvensional, setelah pembelajaran diadakan posttest untuk melihat hasil dari pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test dan posttest.

Penelitian ini dilaksanakan di Perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan Keperibadian Bahasa Inggris Sistem Rombel di Universitas Pendidikan Ganesha. Populasi Penelitian (universe) adalah keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I perkuliahan MPK Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha berjumlah 215 Mahasiswa dan dibagi menjadi 2 cluster yaitu eksperimen cluster dan control cluster.

Hasil dan Pembahasan

Angket respon mahasiswa diberikan pada akhir pertemuan yaitu setelah pelaksanaan posttest. Hasil analisis respon mahasiswa terhadap pembelajaran dengan model proyek pada materi culture, simple present tense. Pengisian angket respon mahasiswa bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat, dan pendapat mahasiswa mengenai penerapan project based learning. Dari angket yang diisi oleh 59 mahasiswa setelah mengikuti

pembelajaran berbasis proyek, dapat disimpulkan bahwa persentase respon mahasiswa terhadap penerapan model project based learning dengan kriteria sangat setuju (SS)=30, 00%, Setuju (S)= 32,18% , Ragu (R)= 4,69% Sebelum belajar mengajar berlangsung, penulis lebih dulu melaksanakan pretest yang bertujuan memperoleh keterangan tentang pengetahuan awal mahasiswa mengenai materi yang akan diberikan. Kemudian diakhir belajar Mahasiswa diberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah diberikan materi bahasa inggris yang menerapkan project based learning. Peneliti memberikan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal pretest dan 20 soal posttest. Berikut Model test yang diberikan dalam pembelajaran kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol%, tidak setuju (TS)= 18, 44% dan sangat tidak setuju (TS)= 14, 69%.

Sebelum belajar mengajar berlangsung, penulis lebih dulu melaksanakan pretest yang bertujuan memperoleh keterangan tentang pengetahuan awal mahasiswa mengenai materi yang akan diberikan. Kemudian diakhir belajar Mahasiswa diberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah diberikan materi bahasa inggris yang menerapkan project based learning. Peneliti memberikan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal pretest dan 20 soal posttest. Berikut Model test yang diberikan dalam pembelajaran kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data yang dihasilkan didapat dari 2 rombel. Perincian nilai dari pretest dan posttest dari 2 rombel bisa dilihat pada table berikut.

Tabel 01. Nilai Pre-test dan Post-Test dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pre-Test	Post-Test	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest
Eksperimen	1.610	257.00	55,52	85.67
Kontrol	1.365	179.50	56, 89	81.59

Dari table tersebut dapat kita lihat bahwa Hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning terhadap Hasil Belajar pada Perkuliahan Bahasa Inggris Sistem Rombel peningkatannya cukup bagus yakni pada kelas eksperimen dengan 30,15 point, sedangkan pada kelas kontrol terjadi peningkatan 24,70 kalau dihitung selisih rerata nilai dengan menggunakan model pembelajaran berbasis project based learning terhadap hasil belajar dibandingkan tidak menggunakan model pembelajaran berbasis project based learning terhadap hasil belajar adalah sebesar 5,45 point.

Simpulan

Setelah menganalisa dan mendeskripsikan hasil penelitian ini maka ada beberapa simpulan yang dapat disampaikan diantaranya

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-kuantitatif deskriptif yang menggunakan skala likert (kuisisioner) dan nilai (pre-test dan post-test) dalam penjarangan data sehingga keakurasian data dan realitanya sesuai dengan kondisi real yang terjadi di lingkungan tempat penelitian.

Dalam menjaring data kondisi demografi responden (subyek penelitian dari prodi yang mempunyai bidang ilmu yang ditekuni berbeda-beda serta kemampuan dasar bahasa inggris yang berbeda-beda) sangat mempengaruhi data hasil kuisisioner sehingga perlu dilakukan observasi secara rutin dan berkelanjutan apakah benar atau tidak benar hasil yang didapatkan dan sangat berdampak antara variabel bebas dengan variabel kontrol yang digunakan terhadap variabel terikat yang ingin dicari hasilnya.

Analisa data adalah menggunakan skala yang disesuaikan dengan data yang didapatkan dan mengacu kondisi optimal yang ingin dicapai yaitu kondisi 100% (seratus persen) sehingga data akhir selalu dikalikan seratus persen.

Hasil akhir menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran task-base learning mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar mahasiswa.

Ucapan Terimakasih

Kepada semua pihak diucapkan terimakasih karena Peneliti masih dalam tahap belajar dalam meneliti maka perlu diberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun untuk perkembangan keilmuan dan wawasan penelitian.

Refrensi

- Ahmad Syafi'i, T. M. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 115-123.
- Akmal, M. J., & Rustan, S. D. (2020). Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 Di Tengah Covid-19. *Journal Of Teaching Dan Learning Research*.
- Albert Riyandi, R. A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Nusa Mandiri*, 37-44.
- Ari Subekti, N. N. (2020). Pemanfaatan Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnalseminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 427-437.
- Akmal, M. J., & Rustan, S. d. (2020). Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 di Tengah Covid-19. *Journal of Teaching dan Learning Research*.
- Candiasa, I. M. (2010b). Pengujian Instrumen Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fivia Eliza, S. D. (2019). Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*.
- Santayasa, I. W. (2014). Pembelajaran Inovatif. Singaraja: Undiksha.
- Sulihin Mustafa, .. H. (2021). PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 7, No. 1, 51-55.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Meirawati > <2023>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

